



PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* SISTEM POIN UNTUK PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA

Andika Catur Setiawan✉

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, IAI Ngawi

Alamat e-mail : andikacatur@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk pertama, mendeskripsikan mengenai tingkat kedisiplinan siswa serta bentuk- bentuk reward dan punishment dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Kedunggalar. Kedua mendeskripsikan langkah-langkah pemberian reward dan punishment dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 kedunggalar. Ketiga Mengetahui dampak dari pemberian reward dan punishment di SMA Negeri 1 kedunggalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif dengan jenias deskriptif. Teknik pengumpulan data ada tiga cara, yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan (pengumpulan data), Data Reduction (reduksi data), Data Display (penyajian data), dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Pertama dalam pemberian reward dan punishment yang dilakukan di SMA Negeri 1 kedunggalar sudah berjalan dengan baik. Bentuk reward yang diberikan berupa point positif, piagam, dan diumumkan di forum. Bentuk punishment yang diberikan berupa poin negatif, serta dikeluarkan. Kedua pemberian reward dan punishment dalam kegiatan sehari-hari berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada dalam buku ketertiban siswa dan mengacu kepada empat tahapan dalam mendisiplinkan siswa dengan adanya peraturan, hukuman, ganjaran dan konsistensi. Ketiga dampak dari penerapan reward dan punishment menjadikan siswa lebih disiplin yaitu dengan disiplin waktu dan disiplin peraturan.

Kata Kunci: *Reward dan Punishmen, Sistem Poin, Kedisiplinan*

Abstract

The research was conducted with the aim to first, describe the level of student discipline and the forms of rewards and punishments in developing student discipline at SMA Negeri 1 Kedunggalar. Second, to describe the steps of reward and punishment in developing student discipline at SMA Negeri 1 Kedunggalar. Third, knowing the impact of reward and punishment in SMA Negeri 1 Kedunggalar. This research uses a qualitative research approach with descriptive type. Data collection techniques are three ways, namely: observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses (data collection), Data Reduction (data reduction), Data Display (data presentation), and conclusions. The results of this study indicate that: First, the provision of rewards and punishments carried out at SMA Negeri 1 Kedunggalar has been running well. The form of rewards given in the form of positive points, certificates, and announced in the forum. The form of punishment given is in the form of negative points, and expulsion. Second, the provision of rewards and punishments in daily activities runs well in accordance with the regulations in the student order book and refers to the four stages in disciplining students with the existence of rules, punishments, rewards and consistency. Third, the impact of the application of rewards and punishments makes students more disciplined, namely with time discipline and regulatory discipline.

Keywords: *Reward and Punishment, Point System, Discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk karakter siswa, termasuk dalam pengembangan nilai-nilai moral yang mencegah perilaku negatif. Salah satu strategi efektif dalam pengembangan nilai-nilai moral ini adalah dengan menanamkan kedisiplinan pada diri siswa. Peran guru sangat penting dalam proses pembentukan kedisiplinan siswa. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pasal 1, mengamanatkan bahwa guru sebagai pendidik profesional memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di berbagai tingkat pendidikan. Salah satu aspek utama dari tugas guru adalah mendidik siswa untuk berperilaku disiplin.

Kedisiplinan memiliki berbagai pengertian yang berbeda-beda. Untuk memahami dengan jelas konsep kedisiplinan, beberapa ahli menyatakan pendapat mereka. Secara tradisional, disiplin mengajarkan bahwa hadiah merupakan motivasi terbaik untuk mendorong individu melakukan hal-hal yang lebih baik. Salah satu prinsip pembentukan disiplin adalah mengajari seseorang untuk melakukan tindakan yang benar, sehingga ia merasa nyaman dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Disiplin berbeda dengan hukum, karena hukum melibatkan tindakan yang bersifat memaksa atau menghukum yang dilakukan oleh pihak yang lebih berkuasa terhadap yang kurang berkuasa, dengan harapan untuk mengubah perilaku mereka.

Salah satu metode untuk membentuk kedisiplinan siswa adalah melalui pemberian reward (penghargaan) dan punishment (hukuman), yang dilakukan dengan menggunakan sistem poin. Sistem poin berperan penting dalam mencatat dan merekap pelanggaran yang dilakukan siswa, sehingga memudahkan dalam memberikan reward atau punishment sebagai antisipasi atau untuk meminimalisasi perilaku ketidaksiplinan siswa. Penghitungan poin pelanggaran siswa didik tidak mencapai 50% maka akan mendapatkan reward berupa penghargaan yang nantinya akan diumumkan pada saat kenaikan kelas dihadapan semua guru dan wali murid, berupa penghargaan apresiasi siswa paling disiplin ataupun siswa terbaik ditahun ini, agar nantinya penghargaan ini bisa menjadi kebanggaan orang tua siswa dan menjadi contoh terkhusus kepada siswa-siswi SMA N 1 Kedunggalar agar nantinya dapat ditiru oleh siswa-siswi yang lain. poin pelanggaran yang melebihi diatas 50% maka siswa tersebut akan diberikan hukuman secara langsung yang berlaku sesuai peraturan yang ada disekolah tersebut, dan tidak diumumkan didepan umum seperti halnya yang tadi sudah dijelaskan diatas.¹ Reward diberikan oleh guru kepada siswa sebagai penghargaan atas prestasi positif yang mereka capai. Tujuan dari pemberian reward adalah untuk mendorong siswa agar semakin termotivasi dalam usaha mereka dan berbuat lebih baik lagi. Teori Maslow (Maria J.

Wantah,) menegaskan bahwa penghargaan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang mendorong individu untuk mencapai potensi diri mereka secara penuh (Ikranagara 2014).

Reward merupakan bentuk penguatan positif yang berasal dari teori Behavioristik. Menurut Ngalm Purwanto, *reward* digunakan untuk mendidik anak-anak agar mereka merasa senang karena tindakan atau hasil kerja mereka mendapat penghargaan. Dengan demikian, reward dapat dipahami sebagai segala bentuk penghargaan yang menyenangkan hati siswa atas prestasi yang mereka capai dalam proses pendidikan, dengan tujuan agar mereka terus melakukan tindakan yang baik dan terpuji. Punishment, meskipun merupakan tindakan pendidikan yang tidak menyenangkan dan bersifat negatif, juga dapat berfungsi sebagai motivasi serta dorongan bagi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dan perilaku mereka. Siswa yang pernah mengalami hukuman karena kelalaian dalam mengerjakan tugas atau pelanggaran peraturan cenderung berupaya untuk menghindari hukuman di masa depan. Mereka akan berusaha untuk secara konsisten menyelesaikan tugas-tugas belajar dan mematuhi peraturan sekolah agar tidak menghadapi risiko menerima hukuman. Dalam penelitian terdahulu reward dan punishment sangat signifikan dalam membantu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. (Nafisah 2020)(Febriana Sulistya Pratiwi. 2022). Dengan demikian, hukuman mendorong siswa untuk lebih rajin dalam belajar dan patuh terhadap aturan, sehingga dapat menghindari perilaku yang melanggar dan berpotensi mengakibatkan penerimaan hukuman (Faidy and Arsana 2014).

Selanjutnya, sistem poin merupakan kebijakan yang diterapkan oleh sekolah dalam rangka menegakkan tata tertib dan mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa. Dalam sistem ini, setiap pelanggaran terhadap tata tertib sekolah akan dikenai sanksi atau hukuman berupa sejumlah poin tertentu, yang disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menerapkan sistem poin melalui reward dan punishment, agar terjadi keseimbangan antara keduanya. Tidak hanya diberikan reward saja sehingga menjadikan siswa terlena, akan tetapi juga tidak hanya diberikan punishment terus menerus sehingga menimbulkan stigma negatif siswa terhadap guru BK atau konselor.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan pengumpulan data di lingkungan alamiah untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses ini, dengan pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif menekankan lebih pada pemaknaan

daripada generalisasi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi (SetiawanJohan 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Gambaran Kedisiplinan Siswa SMA N 1 Kedunggalar

Setiap lembaga pendidikan tentunya terdapat berbagai perilaku siswa yang diantara menunjukkan sikap baik maupun sikap buruk seperti halnya dengan ketertiban dan kedisiplinan, disini peran guru sangatlah diperlukan dalam pembentukan dan pengembangan perilaku kedisiplinan pada siswa, banyak faktor penghambat dan rintangan dalam upaya membenahi ataupun mengembangkan perilaku yang menunjukkan sikap disiplin seorang siswa yang menjadi suri tauladan, terdapat berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Kedunggalar diantaranya yaitu keterlambatan datang ke sekolah, sering bolos pada saat jam pelajaran, mengumpat, merokok di lingkup sekolah, ketidakrapihan dalam berpakaian atau dalam berseragam, seperti halnya contoh siswa laki-laki yang tidak memasukan baju kemeja, tidak lengkap dalam atribut seperti tidak mengenakan dasi dan topi pada saat upacara di hari senin dan masih banyak lagi pelanggaran siswa pada umumnya. Akan tetapi dalam melaksanakan fungsi pendidikan sebagai salah satu pendidikan karakter, maka sekolah memberikan metode untuk memberikan efek jera kepada siswa SMA N 1 Kedunggalar, yakni dengan memberikan *punishment* kepada peserta didik yang melanggar peraturan, serta memberikan *reward* kepada peserta didik yang berprestasi/baik secara akademik maupun non akademik.

Sebelumnya, sekolah sudah lama menerapkan metode tersebut, akan tetapi belum terstruktur secara rapi, sehingga perlu untuk dilakukan peningkatan, misalkan dengan sistem poin seperti yang direkomendasikan dalam penelitian ini. Karena jika hanya diterapkan sesuai kondisi saja, maka masih banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi atau tidak memberikan efek jera, karena tidak selalu yang membuat pelanggaran itu doberi *punishment*. Penelitian ini menawarkan sistem poin, sehingga poin yang banyak maka diberikan punishment yang lebih berat dibandingkan dengan poin yang rendah.

Penerapan reward dan punishment di SMA Negeri 1 Kedunggalar telah lama menjadi bagian dari kebijakan sekolah. Seiring dengan perkembangan waktu, terjadi pembaharuan strategi untuk meningkatkan disiplin siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan sistem poin, yang terdiri dari poin positif dan poin negatif (Purnomo and Abdi 2012). Implementasi dari strategi ini adalah sebagai berikut: siswa yang mematuhi peraturan dan tidak melakukan pelanggaran akan mendapatkan poin positif, baik melalui prestasi akademik maupun non-akademik, dan mereka akan menerima reward baik secara harian maupun setiap akhir semester. Sebaliknya, siswa yang

melanggar aturan akan diberikan poin negatif. Pelanggaran dibagi menjadi kategori ringan, sedang, dan berat, dengan pemberian punishment sesuai dengan klasifikasi tersebut. Untuk memantau poin siswa, guru ketertiban menerbitkan buku pedoman ketertiban siswa. Setiap siswa memiliki buku ini, dan guru ketertiban bertanggung jawab merekam poin siswa di dalamnya. Setiap kali siswa menerima poin, baik positif maupun negatif, mereka langsung mencatatnya di buku ketertiban siswa. Guru dapat langsung merujuk pada buku ketertiban siswa untuk memberikan reward atau punishment dalam bentuk poin. Poin ini dibagi ke dalam beberapa kategori untuk reward dan punishment, yang sudah ditetapkan sesuai dengan jenisnya. Reward diberikan sebagai penghargaan atas prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, dengan kategori poin yang mencakup prestasi di tingkat sekolah hingga nasional atau internasional. Sedangkan punishment terbagi menjadi tiga tingkat: ringan, sedang, dan berat (Raihan 2019).

PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk reward dan punishment di SMA N 1 Kedunggalar

Kedisiplinan adalah kondisi yang terwujud dan berkembang melalui serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai ketaatan, keteraturan, dan ketertiban (Sayid Ahmad Fauzi and Benny Angga Permadi 2023). Dalam konteks pembelajaran, kedisiplinan sangat penting bukan hanya untuk menjaga suasana belajar yang kondusif dan lancar, tetapi juga untuk membentuk karakter yang tangguh pada siswa. Di sekolah, kedisiplinan melibatkan tata tertib, kebersihan, dan keteraturan dalam kelas, gedung, serta halaman sekolah, baik dari segi guru maupun siswa. Lingkungan sekolah memainkan peran krusial dalam membentuk kedisiplinan siswa karena merupakan tempat di mana siswa menjalani sebagian besar aktivitas harian mereka. Jika lingkungan sekolah baik, hal ini dapat memengaruhi perilaku siswa secara positif; sebaliknya, jika tidak, dampaknya juga akan terasa negatif. Kedisiplinan di sekolah dapat disamakan dengan kincir angin yang membutuhkan angin untuk berputar. Tanpa kedisiplinan, sekolah akan mengalami hambatan serius dalam menjalankan fungsi pendidikan dan pembinaannya terhadap siswa, mirip dengan kincir tanpa angin yang tidak dapat berputar. Oleh karena itu, kedisiplinan lingkungan sekolah adalah elemen kunci yang harus dijaga dengan baik agar proses pendidikan dan pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Ciri-ciri yang menggambarkan seorang siswa yaitu berperilaku disiplin yang menjadikannya suri tauladan dan bermanfaat bagi lingkungan dan kehidupannya, selain itu sikap atau perilaku disiplin identik dengan perilaku seorang siswa didik disekolahan, yang membedakan dengan orang yang tidak mengemban pendidikan atau lebih tepatnya yang tidak pernah sekolah. Perilaku disiplin sangatlah penting dalam mengarungi segi kehidupan karena seseorang yang tidak memiliki perilaku disiplin

akan merusak sendi-sendi kehidupannya dalam bermasyarakat dan bernegara. Jadi disini perilaku disiplin sangatlah dibutuhkan dalam menjalani sebuah kehidupan yang fana ini. Jati diri Seorang Siswa Didik yang dimana pada hakikatnya siswa itu memiliki perilaku disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, karena ciri-ciri sejati seorang siswa itu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik yaitu seperti halnya kedisiplinan, kemudian maka dari itu guru pendidik diwajibkan dalam membenahi dan mengembangkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan segala metode dalam implementasi perbaikan maupun dalam pengembangan kedisiplinan siswa (Ardiansyah 2013). demikian dengan adanya pemberian reward dan punishment dengan sistem poin yang diberlakukan di SMA Negeri 1 Kedunggalar dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan dan pengembangan kedisiplin pada diri siswa.

Reward dan punishment yang diberikan kepada siswa di SMA Negeri 1 Kedunggalar merupakan alat pendidikan yang bertujuan untuk mendorong prestasi dan mendisiplinkan siswa. Pemberian reward bertujuan untuk memotivasi siswa agar terus melakukan hal positif yang berdampak pada prestasi mereka, serta untuk memberikan penghargaan yang sesuai dengan prestasi yang telah diraih. Sementara itu, punishment digunakan sebagai alat untuk memberikan efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi pelanggaran terhadap disiplin sekolah. Kedua aspek ini merupakan bagian dari pendidikan represif yang bersifat kuratif, dimaksudkan untuk mengarahkan siswa kepada perilaku yang sesuai dengan aturan. Dalam konteks SMA Negeri 1 Kedunggalar, beberapa bentuk reward dan punishment yang diterapkan antara lain pujian, hadiah berupa piala dan piagam untuk siswa dengan point positif tertinggi, serta penghormatan dengan mencantumkan prestasi positif dalam rapot dan pengumuman di forum sekolah.

Penerapan sistem ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang langsung terhadap perilaku siswa, baik dalam meningkatkan motivasi untuk berprestasi maupun dalam menjaga kedisiplinan di lingkungan sekolah. Dari penjelasan di atas, bentuk reward yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kedunggalar mencakup pujian yang mendidik, hadiah, dan penghormatan. Seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Jamel Zaenelo dalam klasifikasi pemberian reward:

1) Pujian yang mendidik

Pujian merupakan bentuk reward yang sering diberikan. Seorang guru atau peserta didik yang baik seharusnya memberikan pujian kepada siswa ketika mereka menunjukkan perilaku yang baik atau prestasi yang membanggakan. Misalnya, ketika seorang siswa memberikan jawaban yang baik dalam kelas, guru dapat memberikan pujian seperti, "Jawabanmu sangat baik, semoga Allah memberkatimu." Kalimat-kalimat seperti ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga memperkuat nilai-nilai positif dalam jiwa mereka, meninggalkan pengaruh yang baik dalam pembentukan karakter siswa.

2) Hadiah

Hadiah dalam konteks ini merupakan bentuk reward yang berupa barang. Jenis reward seperti ini dapat disebut sebagai reward materiil, di mana siswa diberikan hadiah berupa barang-barang seperti pensil, penggaris, buku, dan perlengkapan sekolah lainnya.

3) Penghormatan

Reward yang berupa penghormatan terbagi menjadi dua jenis. Pertama, penghormatan secara publik diumumkan di hadapan teman-temannya. Kedua, bentuk reward berupa pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu, contohnya siswa yang dapat menyelesaikan soal dengan benar diminta untuk menuliskannya di papan tulis agar dilihat oleh teman-temannya. Temuan mengenai bentuk-bentuk reward ini menunjukkan bahwa mereka berfungsi sebagai alat motivasi bagi siswa untuk meningkatkan perilaku dan semangat dalam mematuhi aturan. Pernyataan ini sesuai dengan tujuan pemberian reward yang dijelaskan oleh Ngalm Purwanto, yang menyatakan bahwa reward adalah alat pendidikan yang bertujuan untuk membuat siswa merasa senang dan diapresiasi atas prestasinya. Lebih lanjut, reward juga digunakan agar siswa lebih giat dalam memperbaiki dan meningkatkan prestasi mereka. Dengan demikian, pemberian reward berperan penting dalam membentuk motivasi intrinsik siswa untuk selalu berusaha lebih baik.

Implementasi Reward dan Punishment Sistem Poin di SMA N 1 Kedunggalar

Mengembangkan kedisiplinan siswa memerlukan waktu dan proses yang tidak dapat dilakukan secara instan. Seluruh komunitas sekolah perlu mendukung semua kebijakan yang bertujuan mencapai tujuan ini, termasuk program pemberian reward dan punishment untuk meningkatkan disiplin siswa. Program ini diharapkan dapat menjadi elemen krusial dalam proses dan usaha mengembangkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Kedunggalar. Berikut adalah usaha dan proses penerapan reward dan punishment dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Kedunggalar, yang didasarkan pada data lapangan. SMA Negeri 1 Kedunggalar telah menetapkan reward dan punishment sebagai bagian dari peraturan sekolah. Peraturan ini menjadi elemen kunci dalam pengembangan kedisiplinan siswa, berfungsi sebagai panduan untuk mengatur aktivitas serta mencegah perilaku yang tidak diinginkan baik di lingkungan sekolah maupun dalam interaksi dengan masyarakat, kelompok, atau keluarga. Melalui peraturan ini, siswa diharapkan dapat terbiasa untuk mematuhi aturan dan mengembangkan perilaku yang baik secara konsisten.

Di SMA Negeri 1 Kedunggalar, peraturan sekolah terdokumentasi dalam buku ketertiban yang harus dibawa oleh setiap siswa. Ketaatan terhadap peraturan ini diharapkan memberikan dampak positif bagi siswa, membentuk kebiasaan berperilaku baik, serta menjadi alat untuk memperkuat disiplin. Dengan konsisten mematuhi peraturan sekolah, siswa dapat mengatur kegiatan

sehari-hari dengan lebih baik, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam semua aktivitas mereka. Kedua, hukuman adalah tindakan yang disengaja untuk menciptakan efek jera kepada individu yang melanggar peraturan, dengan tujuan agar mereka menyadari kesalahan perilaku mereka. Dalam konteks pendidikan, hukuman dapat menghasilkan penderitaan yang disengaja untuk mengajarkan siswa agar menyesali tindakan mereka dan untuk memotivasi perbaikan perilaku siswa. "Fungsi hukuman adalah untuk mendidik. Melalui hukuman, anak-anak dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan tindakan lainnya salah. Mereka belajar bahwa tindakan yang salah berkonsekuensi hukuman, sementara tindakan yang diperbolehkan tidak mendapatkan hukuman." Pada dasarnya, hukuman yang diberikan kepada siswa memiliki nilai-nilai pendidikan karena mengajarkan tanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan serta mendorong motivasi untuk menghindari perilaku buruk dan mengadopsi perilaku yang baik. Nilai-nilai pendidikan ini penting dalam upaya mendisiplinkan siswa, yang dapat diimplementasikan melalui program reward dan punishment untuk memonitor perilaku siswa. Siswa yang melakukan pelanggaran akan menerima hukuman sebagai bentuk responsibilitas dan sebagai alat untuk mendorong mereka agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Ketiga adalah penghargaan, yang merupakan upaya sadar untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menunjukkan keahlian atau mencapai prestasi dalam bidang tertentu atau dalam perilaku tertentu. Memberikan penghargaan adalah cara untuk menghargai siswa yang berperilaku baik atau meraih prestasi, dan hal ini dapat memotivasi siswa untuk terus meningkatkan perilaku dan prestasinya. Penghargaan bertindak sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang diterima secara sosial. Karena anak-anak merespons positif terhadap persetujuan yang ditunjukkan melalui penghargaan, di masa depan mereka akan berupaya untuk berperilaku dengan cara yang lebih mungkin mendatangkan penghargaan lagi. Dalam konteks pendidikan, penghargaan memiliki nilai-nilai pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa agar selalu berperilaku baik sesuai dengan aturan. SMA Negeri 1 Kedunggalar menerapkan konsep ini dengan memberikan poin positif kepada siswa yang tertib datang tepat waktu, yang kemudian dicatat dalam buku ketertiban siswa. Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi untuk mengumpulkan poin positif tersebut. Sebagai kepala sekolah, Bapak Didik Anang Sunarto sering memberikan motivasi kepada siswa agar selalu patuh pada peraturan, menjalani hidup dengan disiplin, dan memberikan panduan yang menginspirasi siswa bahwa program-program yang diterapkan di sekolah akan menjadi landasan keberhasilan mereka di dunia ini dan di akhirat nanti. Pendekatan ini merupakan salah satu bentuk pemberian penghargaan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi mereka dalam ketaatan dan kepatuhan kepada peraturan.

Konsistensi merupakan poin keempat yang esensial dalam meningkatkan disiplin siswa. Konsistensi dianggap kunci keberhasilan seseorang karena dilakukan tanpa menghiraukan apakah hal tersebut kecil atau besar, namun dilakukan secara terus-menerus tanpa pernah menyerah. Konsistensi memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa karena membuat mereka menyadari bahwa penghargaan diperoleh melalui kepatuhan terus menerus terhadap peraturan. Di lingkungan sekolah, konsistensi dalam menjalankan program atau kegiatan juga memberikan dampak positif kepada siswa. "Konsistensi harus menjadi karakteristik utama dalam semua aspek disiplin. Hal ini mencakup konsistensi dalam penerapan peraturan sebagai panduan perilaku, konsistensi dalam metode pengajaran dan penegakan peraturan, serta konsistensi dalam pemberian hukuman kepada pelanggar dan penghargaan bagi mereka yang mematuhi standar yang ditetapkan." Melalui nilai-nilai konsistensi, dapat diintegrasikan dalam upaya pembiasaan siswa untuk membentuk kedisiplinan. Di SMA Negeri 1 Kedunggalar, konsistensi tercermin dalam penerapan semua peraturan dan pemberian penghargaan secara konsisten kepada siswa yang berprestasi serta pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan.

Keempat unsur yang telah disebutkan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock tentang unsur-unsur kedisiplinan. Peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi merupakan pokok-pokok yang penting dalam mengatur perilaku siswa. Jika salah satu unsur ini tidak ada, dapat mengakibatkan dampak yang tidak menguntungkan bagi anak dan dapat mempengaruhi perilaku mereka yang tidak sesuai dengan harapan. Keempat unsur ini memainkan peran penting dalam perkembangan sikap dan moral siswa. Empat unsur tersebut merupakan suatu proses untuk membentuk kedisiplinan siswa, bukan hanya disiplin yang timbul dari tekanan, tetapi kedisiplinan yang mendasar pada kepatuhan terhadap peraturan karena pemahaman akan pentingnya aturan dan larangan. SMA Negeri 1 Kedunggalar telah berhasil menerapkan program kedisiplinan ini dengan baik dan berdampak positif dalam meningkatkan disiplin siswa. Program ini sesuai dengan teori tentang langkah-langkah dalam mendisiplinkan siswa, yaitu melalui pembiasaan dengan membiasakan siswa melakukan perilaku yang baik, memberikan teladan atau contoh positif oleh guru kepada siswa, serta melakukan penyadaran akan arti pentingnya patuh terhadap peraturan (Musayyadah, Gupita, and Prastyo 2021).

Dampak Pelaksanaan Reward dan Punishment dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa

Penerapan reward dan punishment terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Kedunggalar. Program ini mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam berperilaku yang baik, sementara siswa yang melanggar aturan merasakan efek jera atas perbuatannya. Dampaknya terasa dengan meningkatnya ketaatan siswa terhadap waktu dan

peraturan, yang secara bertahap memperbaiki suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif di sekolah tersebut. Kedisiplinan dalam waktu, hasil penerapan reward dan punishment dalam membiasakan siswa untuk hadir tepat waktu menjadikan mereka terbiasa menghormati ketentuan waktu yang tercantum dalam peraturan sekolah. Ini tercermin dalam dua aspek utama:

- a) Kehadiran di sekolah dan masuk kelas tepat waktu.
- b) Penyelesaian tugas yang menjadi tanggung jawab dengan tepat waktu.

Berdasarkan data lapangan tentang ketaatan terhadap peraturan, banyak siswa yang sudah hadir tepat waktu sebelum bel masuk sekolah berbunyi. Setelah bel masuk berbunyi, siswa langsung mengikuti kegiatan ngaji dan sholat dhuha berjama'ah. Siswa yang terlambat masuk sekolah dan tidak mengikuti kegiatan ngaji akan diberi poin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Dalam hal ini, petugas dari gabungan anggota organisasi sekolah bertugas mencatat siswa yang terlambat. Semua langkah ini dilakukan untuk memfasilitasi siswa dalam menghargai waktu secara konsisten.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris mengenai hasil dari pemberian reward dan punishment dengan sistem poin untuk mengembangkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Kedunggalar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi ini memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan kedisiplinan siswa secara signifikan. Dampak dari pemberian reward dan punishment di SMA Negeri 1 Kedunggalar adalah pengembangan dan peningkatan kedisiplinan pada siswa, terbukti dari tingkat kepatuhan mereka dalam menghadiri sekolah tepat waktu dan juga dalam mematuhi peraturan-peraturan di sekolah. Hal ini mempengaruhi pola pikir dan kebiasaan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Hanif. 2013. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas Xii Jurusan Administrasi Pekantoran Di Smk Nu 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013*.
- Faidy, Ahmad Bahril, and I. Made Arsana. 2014. "Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMANegeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2:454–68.
- Febriana Sulistya Pratiwi. 2022. "No Titleהכתיבה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים."
- Ikranagara, Pramudya. 2014. "Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas V SD NEGERI 1 KEJOBONG PURBALINGGA." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musayyadah, Musayyadah, Norma Gupita, and Danang Prastyo. 2021. "Implementasi Dan Problematika Pemberlakuan Kurikulum 2013 PAUD Terhadap Pembelajaran PAUD (Studi Di Kabupaten Sumenep Dan Pamekasan)." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(1):100–107. doi: 10.19105/kiddo.v2i1.3611.
- Nafisah, U. L. 2020. "Penerapan Reward Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Dalam Belajar (Studi Kasus Siswa MIN 1 Ponorogo)." *Junal Pendidikan*.

- Purnomo, Halim, and Husnul Khotimah Abdi. 2012. *Model Reward Dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*.
- Raihan, Raihan. 2019. "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2(1):115. doi: 10.22373/jie.v2i1.4180.
- Sayid Ahmad Fauzi, and Benny Angga Permadi. 2023. "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Kelas IV Mi Miftahul Ulum Pandan Arum." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2(2):60–67. doi: 10.59373/academicus.v2i2.23.
- SetiawanJohan, Albi Anggito dan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Sukabumi: CV Jejak.